

KWL (Know, Want To Know, Learned) Method As An Effort To Increasing The Reading Capacity Of Students With Learning Difficulties

Metode KWL (*Know, Want To Know, Learned*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Membaca Peserta Didik Yang Kesulitan Belajar

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.295>

Ratih Nindea Tiyan^{1*}, Rindia Nengsih¹, Cisia Padila¹

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*E-mail: ratinindeatiyan@gmail.com

Abstract

Children who have learning difficulties really need to be considered, so that they can realize their dreams in the future. One of the initial steps in achieving this goal is that children must be able to read, because reading is a bridge so that children can get to know what they want to know. By finding out (know) what the child likes, the teacher can re-develop how to teach the child to read. Arouse children's curiosity by telling hero characters related to the problems they are facing. This study aims to accelerate students in learning, especially for students who cannot read. Research uses a literature method with a descriptive approach to reveal something as it is. Based on research conducted by children's experts in Indonesia, the interest in reading is still far from average. So that the culture of reading is still not very applied in Indonesia. Through this study, the researcher discussed how important it is for students to use the KWL method in learning so that teachers do not have difficulty in teaching reading students, especially low-grade elementary school students. This KWL method has three stages, namely the pre-reading, reading and post-reading stages. So that students can easily understand the lessons explained by the teacher in class. In addition to being easy to understand, the KWL method also makes students remember learning easily because the reading methods used are made interesting so that students' learning motivation increases.

Keywords: *KWL Method, Capabilities, Learning Difficulties*

Abstrak

Anak yang memiliki kesulitan belajar sangat perlu diperhatikan, agar mereka dapat mewujudkan cita-citanya dimasa depan. Salah satu langkah awalnya dalam mencapai cita-cita tersebut yaitu anak harus bisa membaca, karena membaca merupakan jembatan agar anak bisa mengenal apa yang ingin diketahuinya. Dengan mencari tahu (*know*) apa yang disukai anak, guru bisa mengembangkan kembali cara mengajarkan anak untuk membaca. Membangkitkan rasa ingin tahu anak dengan menceritakan tokoh-tokoh pahlawan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mempercepat peserta didik dalam belajar terutama bagi siswa yang belum bisa membaca. Penelitian menggunakan metode literature dengan pendekatan deskriptif untuk mengungkap sesuatu dengan apa adanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli anak-anak di Indonesia minat bacanya masih jauh dari rata-rata. Sehingga budaya membaca masih belum terlalu diterapkan di Indonesia. Melalui penelitian ini peneliti membahas bagaimana pentingnya peserta didik memakai metode KWL dalam pembelajaran agar guru tidak kesulitan dalam mengajarkan siswa membaca terutama siswa SD kelas rendah. Metode KWL ini memiliki tiga tahap yaitu tahap prabaca, membaca dan pascabaca. Sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru di kelas. Selain mudah dipahami metode KWL ini juga membuat siswa mengingat pembelajaran secara mudah karena metode-metode baca yang digunakan dibuat menarik sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: Metode KWL, Kapabilitas, Kesulitan Belajar

1. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa umumnya disetiap sekolah terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam membaca dan hal tersebut kurang diperhatikan dalam oleh gurunya karena beberapa hal. Anak yang memiliki kesulitan belajar sangat perlu diperhatikan, agar mereka dapat mewujudkan cita-citanya dimasa depan. Salah satu langkah awalnya dalam mencapai cita-cita tersebut yaitu anak harus bisa membaca, karena membaca merupakan jembatan agar anak bisa mengenal apa yang ingin diketahuinya. Seperti halnya membaca permulaan, agar keterampilan anak dalam membaca dapat dikuasai pada saat duduk dibangku Sekolah Dasar dimulai dari kelas 1 hingga kelas 2 (Sa'ud et al., 2021).

Dengan mencari tahu (*know*) apa yang disukai anak, guru bisa mengembangkan kembali cara mengajarkan anak untuk membaca (Setyaningsih & Indrawati, 2022; Wahyuni & Aryani, 2021). Membangkitkan rasa ingin tahu anak dengan menceritakan tokoh-tokoh pahlawan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi (Chabib et al., 2017; Ridwan et al., 2020). Melalui ini bisa membangkitkan rasa ingin (*want*) belajar anak dimulai dengan bermain sambil belajar. Dari rasa ingin tahu, maka anak akan lebih bersemangat lagi dalam menerima pelajaran (*learned*) yang diberikan oleh gurunya. Dalam artikel ini ada beberapa hal yang ingin dibahas yaitu bagaimana anak kesulitan belajar itu? apa yang menyebabkan anak sering dibilang bodoh oleh banyak orang? Apakah anak kesulitan belajar tidak mempunyai kelebihan apapun.

Artikel ini berfokus pada kesulitan belajar dalam membaca. Kesulitan belajar membaca merupakan salah satu sindrom kesulitan untuk mempelajari komponen atau bagian kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (Ndraha et al., 2022; Yulinda Udhiyanasari, 2019). Dalam hal ini peneliti harus mengidentifikasi anak terlebih dahulu baru setelah itu di asesmen. Asesmen merupakan langkah untuk menentukan arah pendidikan anak lebih lanjutnya. Kesulitan belajar dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kondisi hambatan dalam proses belajarnya, maka dari itu perlu bimbingan yang lebih khusus lagi dalam proses belajar mengajarnya (Lilianti et al., 2020; Nailil Hikmah & Putri, 2021; Sidiq et al., 2019)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan bahwa kita dapat menemukan permasalahan yaitu: apa yang dimaksud dengan anak kesulitan belajar itu sendiri? kenapa banyak orang menganggap anak berkesulitan belajar itu sebagai anak yang nakal/bodoh? Bagaimana kemampuan membaca anak? Dari permasalahan ini peneliti bertujuan agar mengetahui : a) seperti apa anak kesulitan belajar tersebut, b) alasan mengapa anak kesulitan belajar itu sering disebut anak yang bodoh/nakal, c) dan kemampuan anak ini dalam bidang apa saja.

2. Tinjauan Pustaka

Metode KWL (*Know, Want to know, Learned*) merupakan metode yang dikembangkan oleh Donna Ogle pada tahun 1986 dari *National Louis University*, yang merupakan bentuk implementasi dari pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan pemandu grafis (*grafic organizer*). Metode ini bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam berpikir selama membaca suatu teks bacaan. Pada awalnya metode ini berkembang pada pembelajaran bahasa, namun pada akhir-akhir ini justru banyak berkembang dalam pembelajaran sains (Amin, 2015). Metode KWL ini merupakan teknik yang digunakan sebagai pedoman bagi peserta didik dalam memahami sebuah materi. Pada metode ini, peserta didik memulai dengan kemampuan berpikirnya tentang sesuatu yang diketahui dalam tingkatan informasi yang ditulis pada kolom K pada tabel KWL. Selanjutnya peserta didik membuat beberapa daftar pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui dari materi yang ditulis

dalam kolom W pada tabel KWL. Kemudian setelah diadakan diskusi dan menggali informasi dari berbagai sumber, peserta didik kemudian menjawab pertanyaan yang ada di kolom W yang dituliskan pada kolom L pada tabel KWL (Ermawati, 2017).

Metode KWL ini dapat meningkatkan kapabilitas peserta didik dalam membaca. Kapabilitas secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemampuan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu. Menurut Kesumaningalih kapabilitas ialah suatu integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan kualitas pemahaman dari individu dalam proses pembaharuan dan perubahan. Sedangkan Prod. Dr. Waras Kamdi, M.Pd yang merupakan Guru Besar Bidang Ilmu Teknologi Pembelajaran Teknik Mesin Universitas Negeri Malang mengungkapkan bahwa kapabilitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi tetapi lebih satu tingkat di atas kompetensi. Menurut Khamdi dan Saryono orang yang memiliki kapabilitas akan mampu melakukan sesuatu hal yang efektif meskipun dalam kondisi yang belum pernah diketahui atau dalam masalah yang baru. Kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang akan mengarahkan kompetensi seseorang menuju pandangan visioner, bagaimana mereka akan mengarahkan, menggunakan, memanfaatkan kompetensi yang dimiliki pada bidang tertentu di masa depan (Kurniawan et al., 2019; Susanto, 2016).

Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih banyaknya peserta didik yang berkesulitan belajar yang kurang diperhatikan di lingkungan sekolah dan adanya asumsi bahwa peserta didik yang berkesulitan belajar adalah “bodoh” maka hal ini perlu ditepiskan apalagi di dalam dunia pendidikan. Peserta didik yang berkesulitan belajar ini dapat berupa kesulitan dalam membaca. Adapun alternatif solusi yang peneliti tawarkan ialah dengan memberikan penanganan khusus bagi peserta didik yang berkesulitan belajar dan disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan untuk permasalahan ini solusi yang dipilih yakni dengan penggunaan metode KWL (*know, want to know, learned*) sebagai upaya meningkatkan kapabilitas membaca peserta didik yang berkesulitan belajar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap sesuatu dengan apa adanya. Penelitian deskriptif adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi yang luas mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel dengan apa adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis metode KWL sebagai upaya peningkatan kapabilitas membaca peserta didik yang berkesulitan belajar. Karena adanya masalah kesulitan belajar peserta didik yang menimbulkan paradigma negatif terhadap peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menepis segala paradigma negatif yang muncul terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar (Padila & Desrinora, 2020)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat vital dalam segala macam proses pembelajaran. Dengan membaca peserta didik akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan mengantarkan mereka kepada kesuksesan. Menurut Hanggi dalam (Nisma Wulanjani & Wahyu Anggraeni, 2019) literasi membaca menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenali, memahami dan mengimplementasikan ilmu yang telah didi dapatkan di sekolah. Literasi dasar termasuk

literasi membaca sepatutnya muali ditanamkan semenjak pendidikan dasar. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat meningkatkan kapabilitas diri, dan mempengaruhi tingkat kritis dan reflektif (Novtiar & Aripin, 2017)

Ironisnya, perkembangan teknologi yang begitu pesat malah membawa bangsa ini kepada kemunduran dalam hal minat baca. Peserta didik cenderung lebih sering menghabiskan waktunya untuk menonton televisi ataupun menghabiskan waktu di depan layar *gadget*. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan bahwa peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat 10% peserta didik yang berkesulitan belajar.

Menurut (Nurani et al., 2021) menyebutkan bahwa kemampuan membaca pada setiap anak akan berbeda-beda tergantung dari stimulus yang diberikan. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan faktor psikologis. Yang dimaksud dengan faktor fisiologis itu meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan juga jenis kelamin siswa. Selain itu, kecerdasan intelektual (IQ) juga memiliki hubungan yang positif dengan rata-rata peningkatan remedial membaca siswa. Dalam hal ini tidak semua anak yang memiliki IQ yang tinggi mampu menjadi pembaca yang baik. Faktor lingkungan siswa, meliputi latar belakang dalam pengalaman yang dimiliki siswa tersebut juga dapat mempengaruhi kemampuan membacanya. Selanjutnya faktor kemampuan verbal, yang mana siswa dapat dipengaruhi oleh status ekonomi anak. Siswa yang tinggal dengan keluarga yang memiliki taraf sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan verbal yang tinggi. Sedangkan faktor yang terakhir yaitu psikologis, meliputi motivasi, minat anak, kematangan sosial emosional siswa, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya.

Berdasarkan beberapa faktor di atas maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapabilitas membaca bagi peserta didik yang berkesulitan belajar yani dengan menggunakan metode KWL. Penggunaan metode KWL ini efektif untuk diterapkan di dalam pembelajaran. Metode KWL ini pada mulanya dikembangkan oleh Donna Ogle untuk membantu guru dalam menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik dalam satu topik. Dalam metode KWL ini terdapat tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam memahami wacana. Di dalam tiga langkah tersebut berisi kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik diantaranya ada curah pendapat, menentukan kategori.

4.2. Pembahasan

Menurut Abidin dalam (Andrianti, 2021) metode KWL diklasifikasikan ke dalam tiga tahap yakni:

4.2.1 Tahap Prabaca

- a. Tahap *K-What I Know* atau dikenal juga dengan tahap (Apa yang saya ketahui)

Pada langkah pertama tahap K ini terdiri dari dua tahap yakni curah pendapat dan menghasilkan kategori ide. Curah pendapat dilaksanakan untuk menggali berbagai informasi pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya tentang topik bacaan. Pada langkah pertama ini, guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti apa yang kamu ketahui tentang...?

- b. Tahap *W- What I Want to Know* atau yang dikenal dengan tahap (Apa yang Saya Ingin Ketahui)

Pada tahap kedua *What I Want to Know (W)*, pada tahap ini guru menuntun peserta didik menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru kemudian mengajak peserta didik untuk membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui peserta didik, Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti apa yang ingin kamu ketahui tentang...?

4.2.2 Tahap Membaca

Tahap L- *What I Learned* atau yang dikenal juga dengan ttahap (Apa yang Telah Saya Pelajari) Tahap ini diawali dengan kegiatan membaca di dalam hati terkait sebuah sebuah wacana yang telah diberikan oleh guru. Kemudian, peserta didik mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab.

4.2.3 Tahap Pascabaca

Tahap pasca baca ini merupakan tahap tindak lanjut. Pada tahap ini berbagai pertanyaan yang tidak dapat peserta didik jawab setelah mereka membaca dibahas guru bersama peserta didik dalam diskusi kelas. Motivasi belajar memegang peranan vital dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Mc, Donald (Sardiman, 2016: 73) “Motivasi ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan beberapa literatur, dengan penggunaan metode KWL ini, motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat baik dari segi motivasi maupun dari segi minat baca. Dengan didukung oleh peningkatan motivasi dan minat, maka hal tersebut juga akan berimplikasi positif terhadap peningkatan kapabilitas membaca peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik yang pada awalnya berkesulitan belajar dapat memperoleh kapabilitas membaca sebagaimana peserta didik lain yang sudah bisa membaca dengan baik dan lancar. Penggunaan metode ini di dalam pembelajaran, selain mampu untuk meningkatkan kapabilitas juga akan memberikan implikasi lain seperti memberikan kesetaraan derajat bagi peserta didik yang berkesulitan belajar dengan peserta didik lainnya. Hal ini juga akan mampu menepiskan paradigma negatif yaang diterima oleh peserta didik yang berkesulitan belajar seperti adanya asumsi bahwa peserta didik yang berkesulitan belajar “bodoh”.

5 Kesimpulan

Metode KWL tujuannya adalah meningkatkan kapabilitas membaca peserta didik. yang mana diketahui bahwa minat membaca peserta didik masih kurang. Sehingga diperlukan metode baru agar siswa lebih cepat dalam memahami pembelajaran. Dalam belajar tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa membaca adalah hal utama dalma proses pembelajaran. Disini jika peserta didik tidak bisa membaca maka akan sulit peserta didik tersebut dalam memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru. Metode KWL ini akan membuat peserta didik lebih cepat memahami pelajaran karena terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajarannya. Pertama yaitu tahap prabaca, kedua tahap membaca dan ketiga tahap pascabaca sehingga peserta didik paham apa yang dipelajarinya.

6 Daftar Pustaka

- Amin, A. (2015). Metode dan Pembelajaran Agama Islam. In *IAIN Bengkulu*.
- Andrianti, Y. (2021). Penerapan metode KWL (know-want-learned) untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 3(2), 62–69. <https://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp/article/view/64>
- Chabib, M., Tri Djatmika, E., & Kuswandi, D. (2017). Efektivitas Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Sebagai Sarana Belajar Tematik SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 910–918.
- Ermawati, E. (2017). Integrasi Know-Want-Learned-Affect (KWLA) Dalam Pembelajaran Teks Anekdot Sebagai Penguatan Intrapersonal Intellegence. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 211–222. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1645>
- Kurniawan, A., Mukhadis, A., & Widiyanti, W. (2019). 21st Century Skills sebagai Upaya Pengembangan Kapabilitas Siswa SMK di Fourth Industrial Revolution Era. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 857. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12614>
- Lilianti, L., Adam, A., Asrul, A., & Arfin, A. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3), 1–11. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4164>
- Nailil Hikmah, A., & Putri, I. D. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mental Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas 3 SD IT Mutiara Insan. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 74–81.
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Nisma Wulanjani, A., & Wahyu Anggraeni, C. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp Melalui Pendekatan Open Ended. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana MENINGKATKAN*, 6(2), 119–131.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Riga. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Padila, C., & Desrinora, D. (2020). Dampak Pandemi terhadap Pembelajaran di Era Pandemic Covid-19. *PAKAR Pendidikan*, 18(2), 88–93.
- Ridwan, T., Hidayat, E., & Abidin, Z. (2020). Edugames N-Ram Untuk Pembelajaran Geometri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Teknoinfo*, 14(2), 89. <https://doi.org/10.33365/jti.v14i2.508>
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. In *Penerbit NEM*.
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Sidiq, N. M., Tukidi, T., & Ginanjar, A. (2019). Implementasi Pengaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Siswa Di SMP Negeri 2 Batang. *Sosiolium: Jurnal*

- Pembelajaran IPS*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30449>
- Susanto, A. (2016). Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya. In *Prenada Media*.
- Wahyuni, W., & Aryani, R. (2021). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 1036–1048. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.322>
- Yulinda Udhiyanasari, K. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED: Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>